

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Tamar Aryta¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. tamararyta@yahoo.Com, pku_Henny@yahoo.co.id, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrack:** Learning outcomes is the ability gained after the child through learning activities. Each requires a process of learning outcomes developed by teachers with an approach that maximizes student learning outcomes themselves. Contextual approach to teaching and learning is a view in seeking ways students interact with the environment. So whether the approach Contextual Teaching and Learning is relevant research and to improve learning outcomes is the goal of this research. The location in this research that SMP Negeri 1 Tanah Putih Rokan Hilir. Data obtained from the results of observations, the results of student evaluation, and documentation during the study. The number of samples in this study were 23 students consisted of 9 male students and 14 female students. The analysis is the activity of students and teachers, the evaluation result and the thoroughness of the students later described. From the results of research can be concluded that the application of CTL approach can improve learning outcomes IPS VIII.3 grade students of SMP Negeri 1 Tanah Putih Rokan Hilir. From the results of research conducted suggested that teachers should choose an approach CTL as one of the alternative learning approaches in class. For school principals should support the CTL approach adopted by teachers, because if the approach applied learning hasi teachers can improve learning, the quality of teaching success in school will increase*

***Keywords:** Approach Contextual Teaching and Learnign (CTL), Learning Outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Tamar Aryta¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. tamararyta@yahoo.Com, pku_Henny@yahoo.co.id, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap hasil belajar memerlukan proses yang dibangun oleh guru dengan pendekatan yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa itu sendiri. Pendekatan Contextual teaching and learning merupakan suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga apakah pendekatan Contextual teaching and learning merupakan penelitian yang relevan dan dapat meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan dari penelitian ini. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Tanah Putih Rokan Hilir. Data diperoleh dari hasil observasi, hasil evaluasi siswa, dan dokumentasi selama penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 23 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Analisis yang digunakan adalah aktivitas siswa dan guru, hasil evaluasi dan ketuntasan siswa kemudian di deskripsikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar guru sebaiknya memilih pendekatan CTL sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif dikelas. Bagi sekolah sebaiknya kepala sekolah mendukung pendekatan CTL yang diterapkan oleh guru, karena apabila pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar, maka kualitas keberhasilan pengajaran disekolah akan meningkat.

Kata kunci : Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada model intelektual, sosial dan kepercayaan.

Namun di SMP Negeri 1 Tanah Putih, proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada kelas VIII.3 telah diucapkan diupayakan semampunya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya, siswa kurang mampu untuk menerima materi pembelajaran yang telah diberikan. Didalam kelas guru hanya cenderung memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya.

Kemudian siswa kurang tertarik dan bahkan takut untuk bertanya kepada guru. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal inilah yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanah Putih yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa sangat rendah, hal ini terbukti dari rata-rata ketuntasan belajar siswa hanya 61,73, seharusnya rata-rata ketuntasan siswa tersebut berada dikisaran 70 atau lebih dari keseluruhan siswa.

Tabel 1.1 hasil belajar awal IPS siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih

no.	jumlah siswa	rata-rata	ketuntasan	
			tuntas	tidak tuntas
1	23	61,73	10	13
			43,40%	56,60%

Dari tabel di 1.1 terlihat bahwa ketuntasan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih dalam mata pelajaran IPS sangat rendah.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII.3 Smp Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”**

Maka rumusan adalah apakah ada penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya merupakan seluruh siswa SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Dalam penelitian ini sampelnya adalah Siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah tindakan yang diberikan dengan langkah-langkah yang ada pada CTL. Pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar yaitu didapat dari hasil test evaluasi siswa. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu tahapan proses penerapan model pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Aktivitas siswa dan guru
Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Sumber: KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 114

Keterangan:

NR = Persentase Aktivitas Guru/Siswa

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimum yang dicapai dari aktivitas Guru/Siswa

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 - 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 114

- b. Hasil Belajar Siswa
Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui:

1. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 115

Keterangan :

- PK = Persentase Ketuntasan Individu
 SP = Skor yang diperoleh Siswa
 SM = Skor Maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai ≥ 70 dari soal yang diberikan maka individu dikatakan tuntas.

2. Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 116

Keterangan :

- KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah Siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85 % dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas, jika belum tuntas diadakan remedial.

c. Rata-rata hasil belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan Rata-rata hasil belajar adalah:

$$RK = \frac{JN}{JS}$$

Trianto, 2001 : 114

Keterangan :

- RK = Rata –Rata Kelas
 JN = Jumlah Nilai
 JS = Jumlah siswa

d. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Zainal Aqib, 2011 : 53

Keterangan :

- P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai Sudah Diberikan Tindakan
 Baserate : Nilai Sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Aktivitas Guru

Siklus I

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 21 atau dengan persentase 58,33 %, dengan kategori cukup.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 23 atau dengan persentase 63,88 %, dengan kategori baik.

Siklus II

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 28 atau dengan persentase 77,77 %, dengan kategori baik.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 32 atau dengan persentase 88,88 %, dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas siswa

Siklus I

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah 19 dengan persentase 52,77%, atau kategori cukup.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 23 atau dengan persentase 63,88 %, dengan kategori baik.

Siklus II

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah 26 dengan persentase 72,22 %, atau kategori baik.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 30 atau dengan persentase 83,33 %, dengan kategori amat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

1. Ketuntasan individu dan klasikal

Pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 23 orang, yang tuntas adalah sebanyak 17 orang atau 73,9 % sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 6 orang siswa atau 26,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa ulangan siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 82,6 % dan tidak tuntas hanya 4 siswa atau 17,4 % juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 73,9 % dan siklus II adalah 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal yaitu 73,9%, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal dan bahkan melebihi ketuntasan minimum yang ditetapkan

2. Peningkatan hasil belajar

Persentase hasil belajar IPS dengan menerapkan pendekatan *CTL* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH 1 yaitu dari rata-rata 61,73 menjadi 69,78 dengan peningkatan sebesar 30,5%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH 2 yaitu dengan rata-rata 61,73 menjadi 76,08 dengan persentase peningkatan sebesar 39,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 63,88 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 88,88 % dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I dengan persentase rata-rata mencapai 63,88 % dengan kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 83,33 % dengan kategori amat baik.

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I sebesar 30,5 % dan dari skor dasar ke siklus II sebesar 39,2 %. Sementara itu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dilihat pada siklus I, dengan jumlah siswa 23 orang, yang tuntas adalah 17 orang (73,9%) dan yang tidak tuntas adalah 6 orang (26,1%). Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (82,6 %) dan tidak tuntas sebanyak 4 orang (17,4%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari penelitian ini adalah 21 atau dengan persentase 58,33 %, dengan kategori cukup, meningkatkan pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 23 (63,88%) kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 28 (77,77%) dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada

pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 30 (88,88%) berkategori amat baik. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 19 (52,77%) dengan kategori cukup, meningkatkan pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 23 (63,88%) berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 26 (72,22%) dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 30 (83,33%) berkategori amat baik.

2. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 30,5%, selanjutnya pada skor dasar ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 39,2%. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 43,4% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 73,9% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,6%.

Rekomendasi

1. Bagi guru sebaiknya memilih pendekatan *CTL* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif dikelas. Hal ini disebabkan karena pendekatan *CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih anak untuk aktif mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah sebaiknya kepala sekolah mendukung pendekatan *CTL* yang diterapkan oleh guru, karena apabila pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar, maka kualitas keberhasilan pengajaran disekolah akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme Dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2012. *Pendekatan-pendekatan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Siregar, E, dkk. 2011. Teori Belajar dan pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia

Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Syahrilfuddin, dkk. 2011. Modul Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani.